

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Menurut Firmansyah (2018), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai perusahaan milik perorangan atau badan usaha perorangan yang menguntungkan dan memenuhi syarat untuk sektor mikro. Untuk sementara, sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK. 29 Januari 2003 dokumen nomor 06/2003, yang menyatakan:

1. Usaha Mikro, atau perusahaan yang menguntungkan milik orang atau badan usaha milik rakyat yang sesuai dengan uraian sebagai berikut:
  - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah atau bangunan yang digunakan sebagai lokasi usaha..
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria berikut harus dipenuhi agar suatu usaha memenuhi syarat sebagai usaha kecil, khususnya usaha komersial mandiri dan menguntungkan yang dijalankan oleh orang atau badan hukum yang dimiliki tetapi bukan merupakan divisi atau cabang dari bisnis yang lebih besar, dikendalikan, atau terintegrasi langsung atau tidak langsung ke dalamnya

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk tanah atau bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  - b. Mendapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) per tahun, tetapi tidak lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Yang dimaksud dengan "Usaha menengah" adalah bisnis mandiri yang menguntungkan, dikuasai, atau diintegrasikan, baik langsung maupun tidak langsung, baik dengan usaha kecil maupun usaha besar. Juga dijalankan oleh orang atau badan hukum yang bukan induk perusahaan atau cabang usaha lainnya. yang memenuhi seperangkat kriteria:
- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaha; atau
  - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling sedikit Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

#### **2.1.1.1 Karakteristik Usaha Mikro**

Pasar yang besar, aksesibilitas bahan baku, dan sumber daya manusia yang besar, usaha kecil di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun demikian, ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan dalam mengembangkan usaha kecil, antara lain: Manajemen yang baik harus muncul

setelah pertumbuhan perusahaan, dan perencanaan yang cermat akan mengurangi kegagalan, dan penguasaan pengetahuan akan mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Menurut Pandji (2018:32), bidang usaha pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Sistem pengelolaan buku yang cukup lugas dan tidak selalu mengikuti kaidah administrasi pembukuan. Terkadang pembukuan tidak diperbarui, sehingga sulit untuk mengevaluasi kinerja bisnis.
2. Mengingat persaingan yang ketat, margin operasi seringkali rendah.
3. Sedikit uang.
4. Masih sangat kurangnya pengalaman manajerial dalam manajemen bisnis.
5. Sulit berharap dapat memotong biaya untuk mencapai titik efisiensi jangka panjang karena skala ekonomi terlalu kecil.
6. Diversifikasi pasar, pemasaran, atau kemampuan negosiasi sangat sedikit.
7. Mengingat pembatasan yang ditempatkan pada sistem administrasi, kemampuan untuk mendapatkan dana dari pasar modal terendah. Perusahaan perlu mematuhi sistem administrasi yang ditetapkan dan transparan untuk mendapatkan pembiayaan di pasar modal..

#### **2.1.1.2 Kekuatan dan Kelemahan UMKM**

Menurut Firmansyah (2018), UKM memiliki sejumlah kekuatan potensial yang akan menjadi landasan pertumbuhan kedepan yaitu:

1. Sumber rintisan bisnis baru Telah ditetapkan bahwa keberadaan usaha kecil dan menengah dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya rintisan bisnis baru.
2. Memiliki segmen bisnis pasar yang berbeda, dan mengelola perubahan pasar secara lugas dan fleksibel.
3. Industri kecil biasanya menggunakan sisa makanan atau produk dari industri besar atau industri lain, dengan memanfaatkan sumber daya alam setempat.
4. Memiliki ruang untuk tumbuh. Hasil dari berbagai inisiatif pembinaan telah menunjukkan bahwa industri kecil mampu memperluas dan mengembangkan sektor terkait lainnya.

Ada dua faktor yang menjadi kelemahan yang sering menjadi hambatan dan masalah bagi usaha mikro:

1. Faktor Internal

Khusus di kalangan UMKM, faktor internal merupakan masalah yang umum diketahui.:

- a. Kapasitas sumber daya manusia masih terkendala.
- b. Masalah dengan pemasaran produk adalah bahwa sebagian besar pemilik usaha kecil memprioritaskan masalah yang berkaitan dengan produksi, sedangkan fungsi pemasaran kurang memiliki akses ke masalah ini, terutama dalam hal informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar dari mereka hanya memiliki tanggung jawab pengawasan.
- c. kecenderungan konsumen untuk meragukan keandalan barang dari industri kecil.

- d. Pembatasan Modal Sebagian besar usaha kecil hanya menggunakan uang mereka sendiri dalam jumlah sedang.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi masalah seperti solusi yang tidak tepat yang dihasilkan dari perancang dan pengawas UMKM dan program yang tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut, terjadi gap antara faktor internal dan eksternal, dengan sisi perbankan ditandai dengan BUMN dan lembaga penunjang lainnya yang siap menyalurkan kredit. Namun UMKM mana yang diberikan karena berbagai persyaratan yang harus dipenuhi UMKM.

Di sisi lain, meski berbagai upaya untuk mempermudah pelaku UMKM mendapatkan kredit selama 20 tahun terakhir, UMKM masih kesulitan menemukan dan identifikasi organisasi yang dapat membantu mereka dengan batasan mereka. Saat ini, baik di perbankan, BUMN, departemen, LSM, maupun perusahaan swasta, masing-masing lembaga/lembaga yang menjalankan fungsi yang sama tidak berkoordinasi melainkan beroperasi secara mandiri. Namun, terlepas dari keterbatasannya, UMKM merupakan mesin penggerak perekonomian (Firmansyah, 2018). Mereka adalah tulang punggung perekonomian.

### 2.1.2 Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2013: 285), pencapaian tujuan perusahaan merupakan keberhasilan bisnis. Kemampuan bisnis untuk berhasil adalah yang mendorong semua operasinya, dan ini berlaku untuk setiap aktivitas yang dilakukan di dalamnya. Sukses umumnya menunjukkan peningkatan atas situasi atau upaya sebelumnya. Sukses, secara umum, menunjukkan situasi yang lebih baik atau lebih

unggul daripada di masa lalu. Kesuksesan bisnis, menurut Andari (2011: 21), menggambarkan sesuatu yang lebih dari yang lain dari kelas yang setara atau lebih tinggi.

Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa suatu proyek dianggap berhasil jika mengungguli peer group atau periode sebelumnya. Keuntungan bukanlah satu-satunya aspek bisnis yang menambah nilai pada kesuksesannya; sebaliknya, tujuan dari mereka yang menjalankan bisnislah yang menjadikan laba sebagai faktor penting. Suatu usaha dikatakan berhasil jika menghasilkan keuntungan.

#### **2.1.2.1 Indikator Keberhasilan Usaha**

Terdapat tiga indikator keberhasilan seorang wirausaha, antara lain (Suryana, 2013: 67):

1. Kemampuan dan kemauan

Baik mereka yang tidak memiliki kemauan tetapi memiliki kemampuan maupun mereka yang tidak memiliki kemampuan tetapi memiliki kemauan tidak akan berhasil sebagai pengusaha. a sebagai a a Specule, Defa pressembles pres press.s thes. Dengan cara yang sama, seseorang yang mampu mengelola bisnis tetapi tidak memiliki motivasi untuk memulainya tidak akan pernah menjadi pemiliknya.

2. Tekad yang kuat dan kerja keras

Baik mereka yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi menginginkan kerja keras maupun mereka yang menginginkan kerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat tidak akan berhasil sebagai pengusaha.

### 3. Kesempatan dan peluang

Salah satu hal yang menentukan keberhasilan seorang wirausahawan adalah kesadaran mereka akan peluang dan upaya mereka untuk meraihnya ketika peluang itu muncul.

#### **2.1.3 Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi**

Keberhasilan bisnis yang dikelola sangat dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi tim manajemen; kurangnya pengetahuan akuntansi akan mengakibatkan kegagalan manajemen, yang mempersulit pelaku usaha untuk memutuskan kebijakan apa yang akan diterapkan (Hudha, 2017). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan merekam data untuk membuat informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem kompleks yang memanfaatkan teknologi informasi terkini atau sistem manual adalah dua bentuk SIA yang mungkin. Karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat untuk menghasilkan informasi, prosesnya tidak berubah terlepas dari metode yang digunakan (Andi, 2017: 6).

Penggunaan informasi akuntansi yang ada dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM. Namun, beberapa UMKM masih percaya bahwa perusahaan mereka masih kecil dan memiliki banyak kerumitan, yang mereka yakini sebagai alasan tambahan untuk manajemen keuangan yang buruk (Zakiah, 2020). Pengetahuan akuntansi adalah pemahaman yang berbeda tentang apa yang dianggap sebagai Faka, kebenaran, atau informasi tentang proses pencatatan, pengelompokan, dan peristiwa ekonomi yang mengecewakan dalam bentuk reguler dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang

diperlukan untuk pengambilan keputusan (Safitri, 2018).

Menurut definisi yang diberikan di atas, keahlian akuntansi adalah seni mendokumentasikan, mengungkapkan, mengkategorikan, dan meringkas informasi keuangan, yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan bisnis yang dilakukan.

#### **2.1.3.1 Manfaat Informasi Akuntansi**

Manfaat informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah (Lazuardi, 2019) adalah:

1. Melayani sebagai dasar yang dapat dipercaya untuk keputusan mengenai pengembangan pasar dan penetapan harga dalam manajemen bisnis..
2. Untuk memenuhi persyaratan untuk menyimpan catatan akuntansi yang tersirat dalam Undang-undang Usaha Kecil No. 20 Kode Pajak Tahun 2008..
3. sebagai sumber daya atau landasan untuk mengevaluasi kinerja bisnis.
4. Untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang pertumbuhan bisnis, perolehan laba dari waktu ke waktu, dan struktur modal.
5. sebagai informasi untuk perencanaan dan pengelolaan perusahaan.
6. sebagai data untuk proses analisa kredit (pemberian kredit) bank..

#### **2.1.3.2 Indikator Pengetahuan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Safitri (2018), terdapat beberapa indikator penggunaan data akuntansi:

1. Jumlah produksi per hari dihitung menggunakan data akuntansi.



2. Penggajian dan upah karyawan dihitung menggunakan informasi akuntansi.
3. penggunaan data akuntansi yang meningkatkan produktivitas.
4. Memahami laporan keuangan.
5. Waspadai angka penjualan.
6. mengatur usaha komersial.

#### **2.1.4 Tingkat Pendidikan**

Kemampuan profesional seseorang dapat diperoleh dan ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan dalam berbagai program (Karuniawan, 2019). Pendidikan adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan umum seseorang, termasuk teori, untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan (Hidayat, 2017). Gelar pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia, khususnya kepribadian dan kemampuan intelektual (Saputra, 2019).

Pendidikan merupakan suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangkawaktu yang relative lama (Mandang, 2017). Unit informasi yang terorganisir yang dikenal sebagai tingkat pendidikan biasanya terdiri dari fakta atau metode yang dapat digunakan untuk melakukan suatu tindakan (Arisandra, 2018).

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa jenjang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemauan yang ingin dikembangkan berdasarkan

pemahaman para ahli tentang pendidikan sebagaimana dikemukakan di atas. Perubahan sikap dan perilaku hidup sehat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan individu atau masyarakat untuk mengasimilasi pengetahuan dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.

#### **2.1.4.1 Indikator Tingkat Pendidikan**

Suatu indikator atau variabel yang diteliti dalam suatu penelitian dengan maksud memberikan petunjuk tentang pengukurannya disebut sebagai dimensi dalam penelitian. Tingkat pendidikan sebenarnya memiliki tiga dimensi menurut Arisandra (2018):

1. Sesuai dengan latar belakang pendidikannya, petugas ditempatkan sesuai dengan itu.

Jabatan karyawan diberikan sesuai dengan latar belakang pendidikannya, yang dapat berupa pengalaman maupun pendidikan formal.

2. Bergantung pada pengetahuan, penempatan petugas diubah.

Penempatan karyawan berdasarkan wawasan pengetahuan adalah penugasan posisi kepada karyawan berdasarkan seberapa banyak pengetahuan yang diketahui diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang ada.

3. Informasi yang membantu pelaksanaan pekerjaan.

Mengetahui sesuatu yang membuatnya lebih mudah untuk mewujudkan sesuatu memberikan metode tambahan dalam melaksanakan pekerjaan adalah keduanya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya memperjelas variabel penelitian dan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dilakukan penggalan wacana penelitian sebelumnya. Jurnal penelitian yang tercantum di bawah ini dibuat oleh peneliti sebelumnya, termasuk:

**Tabel 2.1.** Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Darma (2022)	pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, selain jenis kelamin dan tingkat pendidikan, terhadap keberhasilan UKM di Kabupaten Buleleng.	Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan SPSS versi 24 digunakan untuk menganalisisnya menggunakan metode analisis linier langsung dan menguji hipotesis.	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM
2	Rika Syahadatina (2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM	Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 45 orang pedagang di Monumen Trunojoyo Sampang. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dan 35 pedagang dipilih untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM

			kepada para pedagang di Monumen Trunojoyo Sampang.	
3	Yanuar (2019)	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah	Menggunakan data primer, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primernya..	Hasil penelitian menunjukkan betapa pentingnya sistem informasi akuntansi bagi keberhasilan usaha kecil dan menengah..
4.	Mashuri, Eriyana, Ezri (2019)	Elemen yang mempengaruhi. Sukses Pedagang Pasar Kabupaten Sukaramai. Bengkalis.	Penelitian Ini Merupakan Penelitian Inferensial Dengan Pendekatan Kuantitatif.	Variabel Tingkat Pendidikan Tidak Berpengaruh Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha Dagang Di Pasar Sukaramai Kecamatan Bengkalis.

Sumber : Peneliti (2022)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja untuk penelitian ini dapat dikembangkan berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian sebelumnya:

#### 2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan, menurut Diptyana dan Dewi (2014:6). Pengambilan

keputusan dapat mengambil manfaat dari data yang dihasilkan oleh akuntansi, terutama ketika memikirkan pembelian alat produksi dan bahan baku, keputusan penetapan harga, aplikasi pembiayaan bank, perluasan usaha, serta penambahan dan pengembangan sumber daya manusia. UKM harus mendasarkan keputusan bisnis mereka pada informasi akuntansi untuk membuat pilihan terbaik dan mendukung keberhasilan perusahaan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Darma, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berkontribusi terhadap keberhasilan UKM. Keberhasilan UKM berbanding terbalik dengan tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi.

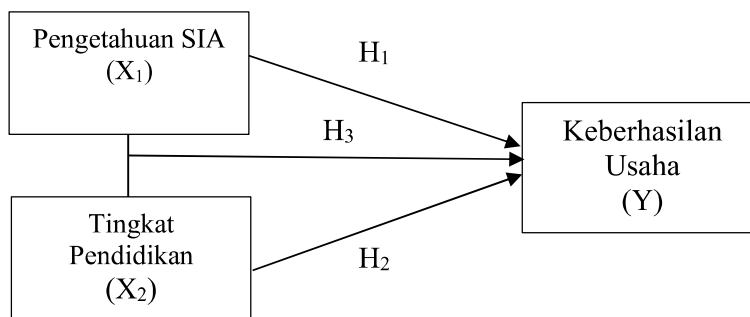
### **2.3.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Menurut penelitian Aribawa (2018), pengusaha dengan tingkat pendidikan formal yang lebih rendah seringkali kesulitan untuk menyiapkan dan menggunakan data akuntansi seefektif pengusaha dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Alasannya karena pengetahuan akuntansi diperoleh di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa kemampuan manajemen yang memadai, tingkat pendidikan (X1), pengalaman bisnis (X2), pengetahuan akuntansi (X3), dan kesuksesan bisnis (Y), sangat sulit bagi sebuah bisnis untuk mengungguli para pesaingnya, dan akibatnya, terdapat kemungkinan besar gagal.

Individu yang berpendidikan lebih tinggi secara logis harus dianggap lebih pintar dan lebih mampu menggunakan pendidikan mereka. Kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi untuk mencapai keberhasilan usahanya diperkirakan akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya.

Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mapan dan lebih siap untuk menangani masalah yang dihadapi karena penggunaan data akuntansi, yang dapat menawarkan informasi yang tepat tentang berbagai masalah yang muncul dalam bisnis dan solusi yang cepat.

Penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM di Kabupaten Purwokerto Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pendidikan, menurut penelitian Delfina Novianti, I Wayan Mustika, dan Lilik Handaya Eka (2018). Banyak penelitian yang berkaitan satu sama lain. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri warung nasi kucing, klaim Imron dan Purwo Adi Wobowo (2008). Berikut adalah gambar yang mengilustrasikan proses berpikir.



**Gambar 2.1.** Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Pengetahuan SIA berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam

- H<sub>2</sub>: Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam
- H<sub>3</sub>: Pengetahuan SIA dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Batam